

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kasus

1. Kehamilan

a. Pengertian kehamilan

Dalam filosofi asuhan kebidanan di jelaskan beberapa keyakinan yang akan mewarnai asuhan kehamilan.

1. kehamilan merupakan proses yang alamiah
perubahan-perubahan yang terjadi pada wanita selama kehamilan normal adalah bersifat fisiologis. Oleh karena itu, asuhan yang di berikan adalah asuhan yang meminimalkan intervensi. Bidan harus memfasilitasi proses alamiah dari kehamilan dan menghindari tindakan-tindakan yang bersifat medis
2. Asuhan kehamilan mengutamakan kesinambungan pelayanan (continuity of care)
Sangat penting bagi ibu hamil untuk mendapatkan pengalaman dari seorang profesional. Dengan demikian, maka perkembangan kondisi ibu hamil akan terpantau dengan baik dan juga lebih percaya dan terbuka karna merasa sudah mengenal pemberian asuhan
3. Pelayanan yang terpusat pada wanita (wamen centered) serta keluarga (family centered)
Wanita (ibu) menjadi pusat asuhan kebidanan dalam arti bahwa asuhan yang diberikan harus berdasarkan pada kebutuhan ibu, bukan kebutuhan dan kepentingan bidan. Asuhan yang yang di berikan hendaknya tidak hanya melibatkan ibu hamil saja melainkan juga keluarganya dan itu sangat penting bagi ibu sebab keluarga menjadi bagian integral/tidak tidak terpisahkan dari ibu hamil.

4. Asuhan kebidanan menghargai hak ibu hamil untuk berpartisipasi dan memperoleh pengetahuan /pengalaman yang berhubungan dengan kehamilannya.

Tenaga profesional kesehatan tidak mungkin terus menerus mendampingi dan merawat ibu hamil, karenanya ibu hamil perlu mendapat informasi dan pengalaman agar dapat merawat diri sendiri secara benar. Perempuan harus diberdayakan untuk mampu mengambil keputusan tentang kesehatan diri dan keluarganya melalui tindakan KIE dan konseling yang dilakukan bidan.

(dartiwen, S.ST.,M.Kes. 2019)

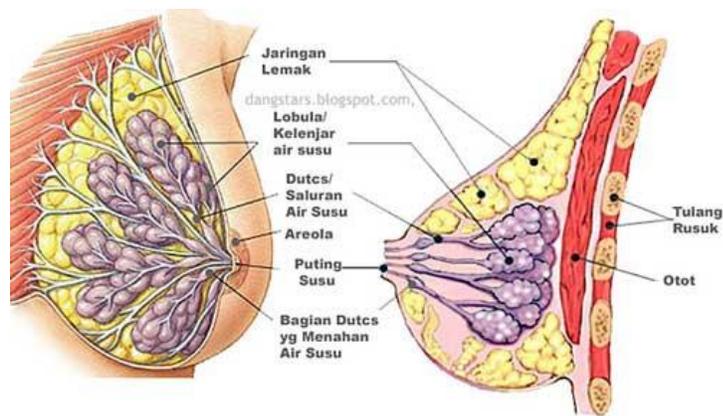
2. Laktasi

a. Pengertian Laktasi

Proses ini dikenal juga dengan istilah inisiasi menyusui dini dimana ASI akan keluar setelah ari-ari atau plasenta lepas. Setelah plasenta lepas, hormone plasenta yaitu hormone prolaktin yang menghambat pembentukan ASI tidak akan keluar lagi sehingga susu ibupun keluar. Umumnya ASI keluar 2-3 hari setelah melahirkan. Namun sebelumnya di payudara sudah terbentuk kolostrum yang baik untuk bayi karna mengandung zat kaya gizi dan antibody pembunuh kuman. (Saleha,2009)

b. Anatomi Payudara

Payudara atau mammae (susu) adalah kelenjar yang terletak di bawah kulit, di atas otot dada, dan fungsinya memproduksi susu untuk nutrisi bayi. Manusia mempunyai sepasang kelenjar payudara, dengan berat kira-kira 200 gram. Pada waktu hamil payudara akan membesar mencapai 600 gram dan pada waktu menyusui bisa mencapai 800 gram. (Yusari, Risneni.2016)



Gambar 1.1 Struktur Payudara

(Sumber: <http://bit.ly/2FgJOEL>)

Bagian Utama Payudara

Menurut Yusari, Risneni (2016) ada tiga bagian utama payudara yaitu :

- a. Korpus (badan) yaitu bagian yang membesar
- b. Areola yaitu bagian yang menghitam di tengah. Bagian ini terdiri dari kulit yang longgar dan mengalami pigmentasi dan masing-masing payudara bergaris tengah kira-kira 2,5 cm. Areola ini berwarna merah pada wanita yang berkulit cerah, lebih gelap pada wanita berkulit coklat dan warna tersebut menjadi lebih gelap pada waktu hamil. Di daerah areola ini membesar dan di sebut tuberculum montgomery.
- c. Papilla atau puting, yaitu bagian yang menonjol pada payudara, dengan panjang kira-kira 6 mm, tersusun atas jaringan erektil berpigmen dan merupakan bangunan yang sangat peka. Permukaan papilla *mamae* berlubang-lubang berupa ostium papilare kecil-kecil yang merupakan muara ductus lactiferus ini di lapi oleh epitel.

c. Fisiologi Payudara

Selama kehamilan, hormon prolaktin dari plasenta meningkat tetapi ASI biasanya belum keluar karena masih dihambat oleh kadar estrogen yang tinggi. Pada pasca persalinan, kadar estrogen dan progesteron turun

drastis, sehingga pengaruh prolaktin lebih dominan dan pada saat inilah mulai terjadi sekresi ASI. Dengan menyusukan lebih dini terjadi perangsangan puting susu, terbentuklah prolaktin oleh hipofisis, sehingga sekresi ASI semakin lancar (Elisabeth, 2017)

d. Proses Laktasi

Manajeemen laktasi merupakan segala daya upaya yang di lakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya. Laktasi atau menyusui mempunyai dua pengertian, yaitu produksi ASI (reflek prolaktin) dan pengeluaran ASI oleh oksitosin (reflek aliran atau *let down reflek*)

1. Produksi ASI (*Reflek Prolaktin*)

Hormon prolaktin di stimuli oleh PRH (*Prolaction Releasing Hormon*), Di hasilkan oleh kelenjar hipofisis anterior yang ada di dasar otak. Hormon ini merangsang sel-sel alveolus yang berfungsi untuk membuat air susu. Pengeluaran prolaktin sendiri di rangsang oleh pengosongan ASI dari sinus lactiferus. Semakin banyak ASI yang di keluarkan dari payudara maka semakin banyak ASI yang di produksi, sebaliknya apabila bayi berhenti menghisap maka payudara akan berhenti memproduksi ASI. (Andina, 2018:70)

2. Pengeluaran ASI (oksitosin) atau Reflek Aliran (*Let Down Reflect*)

Pengeluaran ASI (Oksitosin) adalah reflek aliran yang timbul akibat perangsangan puting susu di karenakan hisapan bayi. Bersamaan dengan mekanisme pembentukan prolaktin pada hipofisis anterior yang telah di jelaskan sebelumnya, rangsangan yang berasal dari hisapan bayi pada puting susu tersebut di lanjutkan ke hipofisis posterior sehingga keluar hormon oksitosin. Hal ini menyebabkan sel-sel miopitel di sekitar alveolus akan berkontraksi dan mendorong ASI yang telah terbuat masuk ke duktus laktiferus kemudian masuk ke mulut bayi. (Andina, 2018:72)

e. ASI Eksklusif

1. Pengertian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa makanan dan minuman pendamping termasuk (air jeruk, madu, dan air gula). WHO merekomendasikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. Pada usia enam bulan, bayi di perkenalkan makanan padat seperti buah-buahan dan sayuran yang di haluskan untuk melengkapi ASI sampai anak berusia 2 tahun. (Sri Astuti dkk,2015)

2. Kandungan ASI

ASI mengandung komponen makronutrien dan mikronutrien. Komponen yang termasuk makronutrien adalah karbohidrat, protein, dan lemak, sedangkan mikronutrien mencakup vitamin dan mineral dan hampir 90% tersusun dari air. (Sri Astuti dkk,2015)

3. Tujuan ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak di lahirkan sampai dengan usia enam bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan (PP-ASI).

Selain itu, menyusui adalah suatu proses pemberian makanan berupa air susu dari ibu kepada bayi. Bayi yang tidak mendapatkan ASI tidak eksklusif memiliki risiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar di banding dengan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Kemudian bagi ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif akan mengalami retensi berat badan post partum. (Sri Astuti dkk,2015)

Manfaat pemberian ASI sebagai berikut :

a. Manfaat bagi bayi

1. Komposisi sesuai kebutuhan.
2. Kalori dari ASI memenuhi kebutuhan bayi sampai usia enam bulan.
3. ASI mengandung zat pelindung.

4. Perkembangan psikomotorik lebih cepat.
 5. Menunjang perkembangan kognitif.
 6. Menunjang perkembangan penglihatan.
 7. Memperkuat ikatan batin antara ibu dengan anak.
 8. Dasar untuk perkembangan emosi yang hangat.
 9. Dasar untuk perkembangan kepribadian yang percaya diri.
- b. Manfaat bagi ibu
1. Mencegah perdarahan pascapersalinan dan mempercepat kembalinya rahim ke bentuk semula.
 2. Mencegah anemia defisiensi zat besi.
 3. Mempercepat ibu kembali ke berat badan sebelum hamil.
 4. Menunda kesuburan.
 5. Menimbulkan perasaan dibutuhkan.
 6. Mengurangi kemungkinan kanker payudara.
- c. Manfaat bagi keluarga
1. Mudah dalam pemberiannya.
 2. Mengurangi biaya rumah tangga.
 3. Bayi yang mendapat ASI jarang sakit sehingga dapat menghemat biaya untuk berobat.
- d. Manfaat bagi negara
1. Penghematan untuk subsidi anak sakit dan pemakaian obat-obatan.
 2. Penghematan devisa dalam hal pembelian susu formula dan perlengkapan bayi. mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. (Asih, Yusari, Risneni, 2016:31-32)

f. 7 plus kontak dengan konselor laktasi

Menurut world health organization (WHO) menetapkan adanya 7 plus kontak dengan konselor laktasi atau klinik laktasi sejak ibu hamil sampai bayi lahir dan menyusui.

Adapun 7 plus kontak dengan konselor laktasi tersebut diantaranya:

1. Usia kehamilan 28 minggu.

Membahas keuntungan dan manajemen laktasi

2. Usia kehamilan 36 minggu.

Membahas proses menyusui dan kendala-kendala yang mungkin dihadapi

3. Segera setelah persalinan

Bimbingan kontak kulit antara ibu dengan bayi saat inisiasi menyusui dini (IMD)

4. Dalam 1-2 hari setelah persalinan

Bimbingan proses menyusui yang baik (posisi tidur atau duduk) dan membantu perlekatan mulut bayi pada payudara

5. Satu minggu setelah melahirkan

Diskusi mengenai kesulitan atau kendala yang di hadapi

6. Nifas hari ke-14 dan sebelum ibu kembali bekerja

7. Nifas hari ke- 40.

Dengan adanya informasi yang cukup mengenai ASI dan menyusui di harapkan ibu dan keluarga sudah siap dalam menjalani proses menyusui nantinya. Dukungan dari suami dan keluarga juga sangat penting, karena kelancaran proses menyusui tergantung pada psikologis ibu.

3. Edukasi atau Pendidikan

a. Pengertian

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok

orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, dan cara mendidik.

b. Faktor yang mempengaruhi ibu tidak mau menyusui bayinya

Adanya promosi susu formula dan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif masih bervariasi. Sebagian besar menyatakan mereka tahu tentang ASI Eksklusif, namun ada beberapa ibu yang memang belum paham betul apa yang dimaksud dengan ASI Eksklusif. Ada yang menyatakan bahwa ASI Eksklusif diberikan selama enam bulan tanpa diberikan makanan tambahan lain. Namun ada juga ibu yang menyatakan bahwa ASI Eksklusif adalah ASI diberikan kepada bayi dan tidak masalah kalau diberikan makanan padat lainnya. Dari hasil penelitian terbukti bahwa masih banyak ibu yang belum memahami betul tentang ASI Eksklusif dan manfaatnya. Ada juga ibu yang paham tentang ASI Eksklusif namun dalam praktiknya mereka tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. (Nk. Aryastami Oktober 2012).

c. Macam edukasi laktasi

1. inisiasi Menyusu Dini (IMD)

a. Pengertian IMD

Inisiasi menyusui dini atau permulaan menyusui dini adalah memberikan kesempatan ibu dan bayi untuk melakukan kontak kulit ke kulit dengan meletakkan bayi baru lahir di atas perut atau dada ibunya selama 1 jam sampai bayi mencari sendiri puting susu ibunya dan langsung menyusui. Bayi tidak boleh di pisahkan dulu dari ibu dan tidak melakukan prosedur atau tindakan rutin dalam waktu satu jam yang di kenal dengan inisiasi menyusui dini (IMD). (Sri Astuti dkk,2015)

b. Manfaat IMD

1. Bagi bayi

- a. Dada ibu menghangatkan bayi dengan tepat. Kulit ibu akan menyesuaikan suhunya dengan kebutuhan bayi. Kehangatan saat menyusui menurunkan risiko kematian karena hipotermia (keedinginan)
- b. Ibu dan bayi merasa lebih tenang, sehingga membantu pernapasan dan detak jantung bayi lebih stabil. Dengan demikian, bayi akan lebih jarang rewel sehingga mengurangi pemakaian energi
- c. Bayi memperoleh bakteri yang tidak berbahaya (bakteri baik) dari ASI ibu. Bakteri baik ini akan membuat koloni di usus dan kulit bayi untuk menyaingi bakteri yang lebih ganas dari lingkungan.
- d. Bayi mendapatkan mendapatkan kolostrum (ASI pertama), yaitu cairan berharga yang kaya antibodi (zat kekebalan tubuh) dan faktor pertumbuhan sel usus. Usus bayi ketika di lahirkan masih mudah di lalui oleh kuman dan antigen lainnya. ASI merupakan makanan separuh cerna sehingga mudah di cerna dan di serap oleh usus.
- e. Antibodi dalam ASI penting untuk ketahanan terhadap infeksi, sehingga menjamin kelangsungan hidup sang bayi.
- f. Bayi yang menyusui dini akan lebih berhasil menyusui ASI eksklusif dan mempertahankan menyusui setelah enam bulan.

2. Bagi ibu

- a. Meningkatkan hubungan khusus ibu dan bayi pada jam-jam pertama kehidupannya. Hal ini penting untuk interaksi ibu dan bayi selanjutnya
- b. Merangsang kontraksi otot rahim sehingga mengurangi resiko perdarahan sesudah melahirkan

- c. Memperbesar peluang ibu untuk memantapkan dan melanjutkan kegiatan menyusui selama masa bayi
- d. Mengurangi stres ibu setelah melahirkan Inisiasi menyusui dini akan merangsang pengeluaran hormon oksitosin yang membuat ibu merasa tenang dan merasa bahagia sehingga akan mengurangi tingkat kecemasan ibu dan mengurangi stres setelah melahirkan
- e. Mencegah kehamilan
- f. Menjaga kesehatan ibu (Sri Astuti dkk, 2015)

c. Tahapan Inisiasi Menyusu dini (IMD)

Berikut ini ada lima tahapan perilaku bayi sebelum menyusui yaitu:



Gambar 1.2 (IMD tahap pertama) **Sumber:** Panduan Praktis IMD

Dalam 30 menit pertama: stadium istirahat/diam dalam keadaan siaga (*rest/quiet alert stage*). Bayi diam tidak bergerak. Sesekali matanya terbuka lebar melihat ibunya. Masa tenang yang istimewa ini merupakan penyesuaian peralihan dari keadaan dalam kandungan. *Bonding* (hubungan kasih sayang) ini merupakan dasar pertumbuhan bayi dalam suasana aman.



Gambar 1.3 (IMD tahap dua) **Sumber:** Panduan Praktis IMD

Antara 30-40 menit: mengeluarkan suara, gerakan mulut seperti ingin minum, mencium, dan menjilat tangan. Bau dan rasa ini akan membimbing bayi untuk menemukan payudara dan puting susu ibu.



Gambar 1.4 (IMD tahap tiga) **Sumber:** Panduan Praktis IMD

Saat menyadari bahwa ada makanan di sekitarnya, bayi mengeluarkan air liurnya



Gambar 1.5 (IMD tahap empat) **Sumber:** *Panduan Praktis IMD*

Bayi mulai bergerak ke arah payudara. Areola sebagai sasaran, dengan kaki menekan perut ibu. Ia menjilat-jilat kulit ibu, menghentak-hentakkan kepala ke dada ibu, menoleh ke kanan dan ke kiri, serta menyentuh dan meremas-remas daerah puting susu dan sekitarnya dengan tangannya yang mungil.



Gambar 1.6 (IMD tahap lima) **Sumber:** *Panduan Praktis IMD*

Menemukan, menjilat, mengulum puting, membuka mulut lebar, dan melekat dengan baik. Pada tahap kelima bayi mulai menyusu (Saleha 2009, 29-31).

d. Tatalaksana Inisiasi Menyusu Dini Secara Umum atau pada Persalinan Normal

1. Memberikan pendampingan dan dukungan yang sesuai dan peka terhadap budaya bagi ibu bersalin. Anjurkan suami atau anggota keluarga mendampingi ibu waktu bersalin.
2. Anjurkan tindakan non-farmakologis untuk membantu ibu melalui proses persalinan (berikan pijatan, aromaterapi, cairan, dan bergerak)
3. Biarkan persalinan sesuai dengan posisi yang diinginkan.
4. Keringkan bayi secepatnya, biarkan lapisan putih (verniks) yang melindungi kulit bayi.
5. Lakukan kontak kulit ke kulit dengan cara meletakkan bayi di atas dada ibu, menghadap ibu, dan tutupi keduanya dengan kain atau selimut.
6. Biarkan bayi mencari payudara ibu sendiri. Ibu akan merangsang bayinya dengan sentuhan dan bisa juga membantu memposisikan bayinya lebih dekat dengan puting (jangan memaksakan memasukkan puting susu ibu ke mulut bayi).
7. Teruskan kontak kulit ke kulit hingga menyusui pertama kali berhasil diselesaikan dan selama bayi menginginkannya. Dukung dan bantu ibu untuk mengenali tanda-tanda atau perilaku bayi sebelum menyusui (*pre-feeding*) yang dapat berlangsung beberapa menit atau satu jam bahkan lebih, diantaranya:
 - a. Istirahat sebentar dalam keadaan siaga, menyesuaikan dengan lingkungan.

- b. Memasukan tangan ke mulut, gerakan mengisap, atau mengeluarkan suara.
 - c. Bergerak ke arah payudara.
 - d. Daerah areola biasanya yang menjadi sasaran.
 - e. Menyentuh puting susu dengan tangannya.
 - g. Menemukan puting susu, refleks mencari puting (*rooting*) melekat dengan mulut terbuka lebar. Biarkan bayi dalam posisi *skin to skin contact* sampai proses menyusui pertama selesai.
 - h. Ibu yang melahirkan melalui operasi juga bisa melakukan kontak kulit ke kulit setelah bersalin
8. Bayi dipisahkan dari ibunya untuk ditimbang, diukur dan diberikan obat preventif setelah menyusui awal. Tunda prosedur yang invasif atau membuat stress seperti menyuntik vit K dan menetes mata bayi sampai selesainya proses menyusui awal.
 9. Jangan memberikan minuman atau makanan pralaktal, kecuali ada indikasi medis yang jelas (JNPK-KR 2008, 356-357).

e. Inisiasi Menyusui Dini Yang Kurang Tepat

Pemberian ASI sedini mungkin sangat mudah dilaksanakan. Hanya saja ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilannya, yaitu tergantung dari kesiapan fisik dan psikologi ibu yang harus disiapkan dari awal kehamilannya. Konseling dan pemberian informasi ini bisa diberikan pada saat pemeriksaan kehamilannya. Selain untuk membuat si ibu lebih siap menghadapi persalinannya juga mempersiapkan ibu secara fisik untuk memberikan susu pada bayinya. Saat ini umumnya praktek IMD sebenarnya telah diterapkan di Indonesia. Namun, pelaksanaannya masih kurang tepat yaitu:

- a. Begitu lahir, bayi diletakkan di perut ibu yang sudah dialasi kain kering.
- b. Bayi segera dikeringkan dengan kain kering. Tali pusat dipotong, lalu diikat.
- c. arena takut kedinginan, bayi dibungkus (dibedong) dengan selimut bayi.
- d. Dalam keadaan dibedong, bayi diletakkan di dada ibu (tidak terjadi kontak dengan kulit ibu). Bayi dibiarkan di dada ibu (*bonding*) untuk beberapa lama (10-15 menit) atau sampai tenaga kesehatan selesai menjahit perinium.
- e. Selanjutnya, diangkat dan disusukan pada ibu dengan cara memasukkan puting susu ibu ke mulut bayi.
- f. Setelah itu, bayi di bawa ke kamar transisi atau kamar pemulihan (*recovery room*) untuk ditimbang, diukur, dicap, diazankan oleh ayah, diberi suntikan vitamin K, dan kadang-kadang diberi tetes mata (Roesli 2008, 9)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar



Gambar 1.7 IMD yang kurang tepat

Sumber: Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif

Gambar diatas menunjukkan pelaksanaan IMD yang kurang tepat penerapannya, dimana bayi bayi baru lahir belum siap minum susu diberikan kesempatan untuk menemukan sumber kehidupannya sendiri. Dan gambar yang satunya adalah menunjukkan gambar bayi yang membutuhkan ASI tetapi ibunya tidak ada disekitarnya. Pelaksanaan yang kurang tepat ini menyebabkan keberhasilan

menyusui tidak optimal. Prinsip dasar inisiasi menyusui dini tidak harus dibersihkan terlebih dahulu, bayi diletakkan di dada ibunya dengan posisi tenkurap dimana telinga dan badan bayi berada pada satu garis sehingga terjadi kontak kulit dan secara alamiah bayi akan mencari ibu dan mulai menyusui.

2. Teknik Menyusui

a. Pengertian teknik menyusui

Teknik menyusui adalah suatu cara pemberian ASI yang dilakukan oleh seorang ibu kepada bayinya, demi mencukupi kebutuhan nutrisi bayi tersebut. Posisi yang tepat bagi ibu untuk menyusui. Duduk lah dengan posisi yang enak atau santai, pakailah kursi yang ada sandaran punggung dan lengan, gunakan bantal untuk mengganjal bayi agar bayi tidak terlalu jauh dari payudara ibu. (Elisabeth, 2017)

b. Langkah-langkah Menyusui yang Benar

Yenurut (Yusari,risneni,2016) Tujuan menyusui yang benar adalah untuk merangsang produksi susu dan memperkuat refleks menghisap bayi :

1. Cuci tangan yang bersih dengan sabun,
2. Perah sedikit dan oleskan di sekitar puting
3. Duduk atau berbaring dengan santai
4. Bayi di letakkan menghadap ibu dengan posisi sanggah seluruh tubuh bayi, jangan hanya leher dan bahunya saja, kepala dan tubuh bayi lurus
5. Hadapkan bayi ke dada ibu sehingga hidung bayi berhadapan dengan puting susu
6. Dekatkan badan bayi ke badan ibu
7. Menyentuh bibir bayi keputing susunya dan menunggu sampai mulut bayi terbuka lebar
8. Segera dekatkan bayi ke payudara sedemikian rupa sehingga bibir bawah bayi terletak di bawah puting susu.

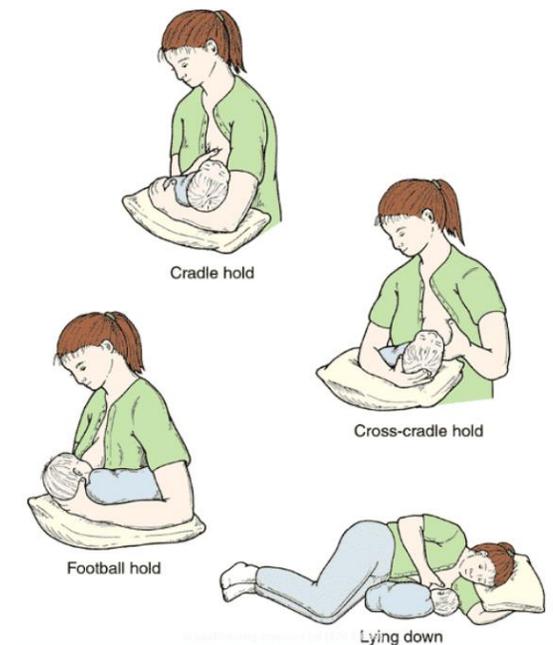
Cara melekatkan mulut bayi dengan benar yaitu dagu menempel pada payudara ibu, mulut bayi terbuka lebar dan bibir bawah bayi membuka lebar



Gambar 1.8 Perlekatan menyusui yang baik dibandingkan yang salah

Sumber: Pelatihan Klinik Asuhan Persalinanan Normal

Di bawah ini ada beberapa gambar posisi menyusui yang benar :



Gambar 1.9 Posisi Menyusui yang benar

Sumber: (<http://s2.hubimg.com>)

c. Teknik Melepaskan Hisapan Bayi

Menurut (Elisabeth,2017).

Setelah selesai menyusui secara on demand, lepaskan hisapan bayi dengan cara:

1. Masukkan jari kelingking ibu yang bersih kesudut mulut bayi
2. Menekan dagu bayi kebawah
3. Dengan menutup lubang hidung bayi agar mulutnya membuka
4. Janagn menarik putting susu untuk melepaskan

d. Cara Menyendawakan Bayi Setelah Minum ASI

Setelah bayi melepaskan hisapannya, sendawakan bayi sebelum menyusukan dengan payudara yang lainnya dengan cara:

1. Sandarkan bayi di pundak ibu, tepuk punggungnya dengan pelan sampai bayi bersendawa
2. Bayi di telungkupkan di pangkuan ibu sambil di gosok punggungnya

e. Manfaat Menyusui

1. Untuk Ibu
 - a. Mengurangi risiko kanker payudara. Wanita yang menyusui mengurangi risiko kanker payudara sebanyak 25 persen. Pengurangan risiko kanker terjadi proporsional dengan durasi menyusui kumulatif seumur hidup. Artinya, semakin banyak bulan atau tahun ibu menyusui, semakin rendah risikonya terkena kanker payudara.
 - b. Mengurangi risiko kanker rahim dan ovarium. Tingkat estrogen yang lebih rendah selama menyusui menyebabkan risiko kedua kanker itu menurun. Di duga penurunan estrogen menyebabkan berkurangnya rangsangan terhadap dinding rahim dan juga jaringan payudara, sehingga memperkecil risiko jaringan tersebut menjadi kanker.

- c. Mengurangi osteoporosis. Wanita tidak menyusui mempunyai risiko empat kali lebih besar mengembangkan osteoporosis dari pada wanita menyusui dan lebih mungkin menderita patah tulang di tahun-tahun setelah menopause.
 - d. Manfaat KB alami. Menyusui dapat mengakibatkan penundaan ovulasi sehingga ibu menyusui tidak subur untuk sementara waktu. Berapa lama seorang wanita kembali subur tergantung pada pola menyusui bayinya dan kecenderungan tubuhnya sendiri.
 - e. Meningkatkan kesehatan emosional. Menyusui tidak hanya baik untuk tubuh, tetapi juga untuk pikiran. Studi menunjukkan bahwa ibu menyusui kurang menunjukkan kecemasan dan depresi postpartum dari pada ibu yang memberi susu formula.
 - f. Meningkatkan penurunan berat badan. Ibu menyusui menunjukkan lebih banyak penurunan lingkar pinggang dan massa lemak dalam satu bulan setelah melahirkan dibandingkan ibu yang memberikan susu formula. Ibu menyusui cenderung kembali ke berat badan sebelum kehamilan.
 - g. Menyusui tidak perlu biaya. Pemberian susu formula bagi bayi dapat memerlukan biaya lebih dari Rp. 5 juta setahun. Para ibu tidak perlu mengeluarkan uang sepeserpun untuk mendapatkan ASI
 - h. ASI selalu tersedia untuk di berikan. Menyusui bisa menghemat waktu untuk menyiapkan botol, menuangkan air, mencampur susu dan mensterilkan botol yang sudah di pakai.
2. Untuk bayi (Elisabeth,2017)
- a. Dapat membantu memulai kehidupan dengan baik. Bayi yang mendapatkan ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal baik, dan mengurangi kemungkinan obesitas.

- b. Mengandung antibodi. Apabila ibu mendapat infeksi maka tubuh ibu membentuk antibodi dan akan disalurkan dengan bantuan limfosit. Antibodi di payudara disebut *Mammae Immunocompetent Lymphoid Tissue* (MALT). Kekebalan terhadap penyakit saluran pernafasan yang di transfer disebut *Bronchus associated Immunocompetent Tissue* (BALT) dan untuk penyakit saluran pencernaan ditransfer melalui *Gut Immunocompetent Lymphoid Tissue* (GALT).
- c. ASI mengandung komposisi yang tepat. ASI merupakan bahan makanan yang baik untuk bayi yaitu terdiri dari proporsi yang seimbang dan cukup kuantitas semua zat gizi yang diperlukan untuk kehidupan 6 bulan pertama.
- d. Mengurangi kejadian karies dentis. Insiden karies dentis pada bayi yang mendapat susu formula jauh lebih tinggi dibanding yang mendapat ASI, karena kebiasaan menyusui dengan botol dan dot terutama pada waktu akan tidur akan menyebabkan gigi lebih lama kontak dengan susu formula dan menyebabkan asam yang terbentuk akan merusak gigi.
- e. Memberi rasa aman dan nyaman pada bayi dan adanya ikatan antara ibu dan bayi. Hubungan fisik ibu dan bayi baik untuk perkembangan bayi, kontak kulit ibu ke kulit bayi yang mengakibatkan perkembangan psikomotor maupun sosial yang lebih baik.
- f. Terhindar dari alergi. Pada bayi baru lahir sistem IgE belum sempurna. Pemberian susu formula akan merangsang aktivasi sistem ini dan dapat menimbulkan alergi. ASI tidak menimbulkan efek ini. Pemberian protein asing yang ditunda sampai 6 bulan akan mengurangi kemungkinan alergi.
- g. ASI meningkatkan kecerdasan bagi bayi. Lemak pada ASI adalah lemak tak jenuh yang mengandung omega 3 untuk pematangan

sel-sel otak sehingga jaringan otak bayi yang mendapat ASI eksklusif akan tumbuh optimal dan terbebas dari rangsangan kejang sehingga menjadikan anak lebih cerdas dan terhindar dari kerusakan sel-sel saraf otak.

- h. Membantu perkembangan rahang dan merangsang pertumbuhan gigi karena gerakan menghisap mulut bayi pada payudara. Telah dibuktikan bahwa salah satu penyebab maloklusi rahang adalah kebiasaan lidah yang mendorong kedepan akibat menyusu dengan botol atau dot.
3. Bagi Keluarga
- a. Aspek ekonomi. ASI tidak perlu dibeli, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk membeli susu formula dapat digunakan untuk keperluan lain. Kecuali itu, penghematan juga disebabkan oleh karena bayi yang mendapat ASI lebih jarang sakit sehingga mengurangi biaya berobat.
 - b. Aspek psikologis Kebahagiaan keluarga bertambah, karena kelahiran lebih jarang, sehingga suasana kejiwaan ibu baik dan dapat mendekatkan hubungan bayi dengan keluarga.
 - c. Aspek kemudahan Menyusui sangat praktis, karena dapat diberikan dimana saja dan kapan saja. Keluarga tidak perlu repot menyiapkan air masak, botol dan dot yang harus selalu dibersihkan. Tidak perlu minta pertolongan orang lain.
4. Bagi Negara
- a. Menurunkan angka kesakitan dan kematian anak. Adanya faktor protektif dan nutrien yang sesuai dengan ASI menjamin status gizi bayi baik serta kesakitan dan kematian anak menurun. Beberapa penellitian epidemologis menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi misalnya diare dan infeksi saluran pernapasan bagian bawah.

- b. Mengurangi subsidi untuk rumah sakit. Subsidi untuk rumah sakit berkurang karena rawat gabung akan memperpendek lama rawat ibu dan bayi, mengurangi komplikasi persalinan dan infeksi nosokomial serta mengurangi biaya yang diperlukan untuk perawatan anak sakit.
- c. Mengurangi devisa untuk membeli susu formula ASI dapat dianggap sebagai kekayaan nasional. Jika semua ibu menyusui diperkirakan dapat menghemat devisa sebesar Rp. 8,6 milyar yang seharusnya dipakai untuk membeli susu formula.
- d. Meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa Anak yang mendapat ASI dapat tumbuh kembang secara optimal, sehingga kualitas generasi penerus bangsa akan terjamin. (elisabeth, 2017)

4. Dampak Bila Edukasi Laktasi Tidak Diberikan

Edukasi laktasi sangat penting di berikan hususnya pada ibu hamil. Kegagalan dalam proses menyusui sering di sebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun pada bayi. Pada sebagian ibu yang tidak paham masalah ini, kegagalan menyusui sering di anggap permasalahan pada anak saja. Padahal banyak ibu yang memiliki pengetahuan rendah tentang edukasi laktasi bahkan kesalahan informasi. ibu merasa bahwa susu formula itu sama baiknya atau malah lebih baik dari ASI, sehingga cepat menambah susu formula bila merasa bahwa ASI kurang. Petugas kesehatan pun masih banyak yang tidak memberikan informasi pada saat pemeriksaan kehamilan atau saat memulangkan bayi. Contohnya, banyak ibu yang tidak mengetahui bahwa :

- a. bayi yang minggu-minggu pertama defekasinya encer dan sering, sehingga dikatakan bayi menderita diare. Sering kali petugas kesehatan menyuruh menghentikan menyusui. Sifat defekasi bayi yang mendapat kolostrum memang memiliki ciri-ciri sebagaimana tersebut di atas karena kolostrum bersifat sebagai laksans.

- b. ASI belum keluar pada hari pertama sehingga bayi di anggap perlu diberikan minuman lain. Padahal bayi yang baru lahir cukup bulan dan sehat mempunyai kesediaan kalori dan cairan yang dapat mempertahankan tanpa minuman selama beberapa hari. Di samping itu, pemberian minuman sebelum ASI keluar akan memperlambat pengeluaran ASI oleh bayi menjadi kenyang dan malas menyusui.
- c. payudara berukuran kecil dianggap kurang menghasilkan ASI. Padahal ukuran payudara tidak menentukan apakah produksi ASI cukup atau kurang, karena ukuran di tentukan oleh banyaknya lemak pada payudara, sedangkan kelenjar penghasil ASI sama banyaknya walaupun payudara kecil dan produksi ASI dapat tetap mencukupi apabila manajemen laktasi dilaksanakan dengan baik dan benar. (Andina, 2018)

Dampak kurangnya edukasi laktasi, ibu tidak tau bagaimana cara menyusui yang benar dan sering mendapatkan kendala pada saat menyusui seperti puting susu lecet. Sehingga ibu tidak mau memberikan ASI eksklusif dan lebih baik memberikan susu formula terhadap bayinya. Bayipun tidak menerima makanan terbaik yaitu ASI yang tidak ada satu pun yang dapat menggantikannya. Hal ini ASI memiliki tiga aspek kelebihan yaitu : aspek gizi, aspek kekebalan dan aspek kejiwaan, berupa jalinan kasih sayang yang penting untuk perkembangan mental dan kecerdasan anak.

B. Kewenangan Bidan Terhadap Kasus Tersebut

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 28 Tahun 2017:

a. Pasal 18

Dalam penyelenggaraan Praktik Kebidanan, Bidan memiliki kewenangan untuk memberikan:

1. pelayanan kesehatan ibu
2. pelayanan kesehatan anak
3. pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana.

b. Pasal 19

1. Pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf a diberikan pada masa sebelum hamil, masa hamil, masa persalinan, masa nifas, masa menyusui, dan masa antara dua kehamilan.
2. Pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pelayanan:
 - a. konseling pada masa sebelum hamil
 - b. antenatal pada kehamilan normal
 - c. persalinan normal
 - d. ibu nifas normal
 - e. ibu menyusui
 - f. konseling pada masa antara dua kehamilan.
3. Dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Bidan berwenang melakukan:
 - a. episiotomi
 - b. pertolongan persalinan normal
 - c. penjahitan luka jalan lahir tingkat I dan II
 - d. penanganan kegawat-daruratan, dilanjutkan dengan perujukan
 - e. pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil
 - f. pemberian vitamin A dosis tinggi pada ibu nifas
 - g. fasilitasi/bimbingan inisiasi menyusui dini dan promosi air susu ibu eksklusif
 - h. pemberian uterotonika pada manajemen aktif kala tiga dan postpartum
 - i. penyuluhan dan konseling
 - j. bimbingan pada kelompok ibu hamil
 - k. pemberian surat keterangan kehamilan dan kelahiran.

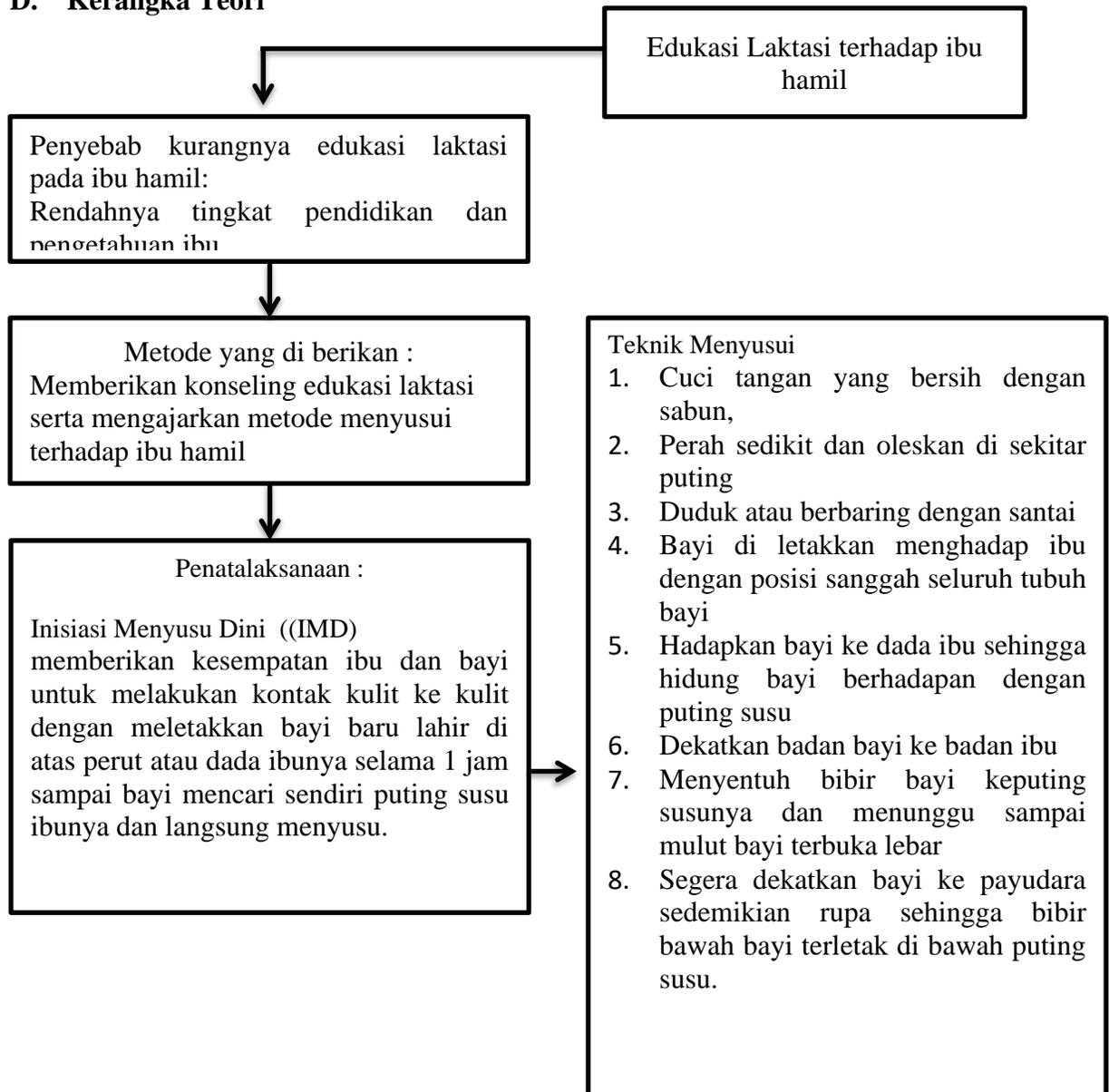
C. Hasil Penelitian Terkait

Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis sedikit banyak terinspirasi dan mereferensi dari penelitian-penelitian seelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada Laporan Tugas Akhir ini.

Berikut ini penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Laporan Tugas Akhir ini antara lain :

1. Penelitian tentang pendidikan ibu berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif terhadap bayinya oleh Selvi Indriani di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus Tahun 2014
2. Penelitian Inisiasi Menyusu Dini menurunkan resiko kejadian hipotermia pada bayi baru lahir. Oleh Rilyani,tahun 2019 di RSUD Tjokro Dipo Bandar Lampung
3. Penelitian tentang adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan IMD. Oleh Aprina di RSIA Mutiara Putri Bandar Lampung Tahun 2015

D. Kerangka Teori



sumber: (Yusari, Risneni. 2016:36)